

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata di Indonesia pada saat ini mulai berkembang menjadi satu industri di bidang jasa yang berusaha menarik dan memberikan pelayanan untuk memuaskan wisatawan. Pariwisata pun menjadi perangkat penting dalam pembangunan karena disamping dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan pendapatan masyarakat, daerah dan negara juga dapat turut memperkenalkan seni budaya, serta keindahan alam Indonesia kepada wisatawan yang mengunjunginya.

Permintaan suatu produk pada teori ekonomi mikro bergantung pada harga barang itu sendiri, harga barang lain, pendapatan, selera, dan sebagainya (Pindiycik dan Runbifeld 2003). Hal ini pun terjadi terhadap permintaan pariwisata. Faktor sosial ekonomi juga mempengaruhi permintaan industri pariwisata melalui tingkat pendapatan masyarakat, karena tingkat pendapatan masyarakat ini erat kaitannya dengan dengan harga yang ditawarkan oleh industri pariwisata. Seiring dengan meningkatnya pendapatan masyarakat menyebabkan meningkatnya konsumsi barang dan jasa. Salah satunya adalah jasa perjalanan wisata yang ditawarkan oleh industri-industri pariwisata dewasa ini. Faktor lain yang mempengaruhi permintaan pariwisata adalah faktor administrasi dalam industri pariwisata dapat ditunjukkan melalui pelayanan kepada konsumen, sedangkan faktor teknis melalui promosi yang dilakukan serta persifikasi (keanekaragaman) produk.

Objek wisata dan daya tarik merupakan dasar bagi kepariwisataan, tanpa adanya daya tarik di satu areal/tempat tertentu kepariwisataan sulit untuk berkembang ataupun dikembangkan. Hal yang perlu diperhatikan didalam pembangunan pariwisata adalah pengembangan suatu daya tarik wisata yang potensial, untuk itu harus dilakukan penelitian inventarisasi dan evaluasi sebelum faktor pendukung objek wisata dikembangkan di suatu areal tertentu (Murphy, 1985). Bagaimanapun melimpahnya sumber daya alam dan tingginya potensi keanekaragaman hayati bukan merupakan jaminan meningkatkan kesejahteraan, bahkan bagi kelangsungan hidup dan kehidupan rakyat Indonesia, jika sumber daya alam tersebut tidak dikelola dengan secara baik. Jika dikelola dengan baik, salah satunya melalui peningkatan pariwisata pengembangan daya tarik lingkungan sebagai objek wisata.

Kabupaten Sampang secara topografis terdiri dari 4 kategori daerah yaitu daerah pantai, daerah kepulauan, daerah dataran rendah, dan daerah dataran tinggi. Hal ini menjadikan daerah Kabupaten Sampang memiliki objek wisata yang tidak kalah menarik dengan daerah lain serta berpotensi untuk dikembangkan. Namun hal tersebut belum bisa dinikmati oleh masyarakat Sampang karena pelaksanaan dan pengembangan sektor wisata masih belum optimal, sehingga pengembangan pariwisata menjadi terhambat dan diabaikan. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh minimnya biaya yang dialokasikan pemerintah untuk pengembangan pariwisata sedangkan pengembangan dalam mengembangkan pariwisata biaya yang cukup besar.

Objek wisata di Kabupaten Sampang tersebar di bagian selatan Kabupaten Sampang maupun dibagian (Pantura) Kabupaten Sampang. Di daerah pantura juga memiliki potensi wisata yang menarik untuk dikembangkan, namun keberadaan aksesibilitas serta sarana dan prasarana penunjang yang belum memadai, sehingga saat ini belum bisa dikembangkan secara maksimal. Tabel 1.1 memperlihatkan data objek dan daya tarik wisata Kabupaten Sampang.

Tabel 1.1
Objek Wisata Kabupaten Sampang Tahun

No	Objek Wisata	Jenis Wisata	Lokasi
1	Goa Lebar	Alam	Kecamatan Sampang
2	Pantai Camplong	Alam	Kecamatan Camplong
3	Kawasan Hutan Kera Nepa	Alam	Kecamatan Banyuates (Pantura)
4	Air Terjun Toroan	Alam	Kecamatan Ketapang (Pantura)
5	Sumber Welirang	Alam	Kecamatan Sampang
6	Candin Dan Pulau Madangin	Alam	Kecamatan Sampang
7	Sumber Omben	Alam	Kecamatan Omben
8	Situs Trunojoyo	Budaya	Kecamatan Sampang
9	Situs Ratu Ebuh	Budaya	Kecamatan Sampang
10	Situs Sumur Daksan	Budaya	Kecamatan Sampang
11	Makam Panji Laras Dan Sumur Tujuh	Budaya	Kecamatan Polagen
12	Situs Pangeran Santo Merto	Budaya	Kecamatan Sampang
13	Situs Makam Bangsacarah Dan Raga Patmi	Budaya	Kecamatan Mandangin
14	Situs Makam Sayyid Usman Bin Ali Abi Abdillah Al-Habsyi	Budaya	Kecamatan Sokobenah
15	Atraksi Kerapan Sapi Dan Pantai Priok	Budaya	Kecamatan Banyuates
16	Atraksi Sapi Sonok	Budaya	Kecamatan Camplong
17	Upacara Roket Tase'	Budaya	Kecamatan Banyuates
18	Pemandian Sumber Otok	Buatan	Kecamatan Camplong
19	Pelabuhan Tanglot	Buatan	Kecamatan Sampang
20	Waduk Klampis	Buatan	Kecamatan Kedungdung
21	Wisata Garam Pangarengan	Buatan	Kecamatan Pangarengan
22	Waduk Nipa	Buatan	Kecamatan Banyuates (Pantura)
23	Bebek Songkem	Buatan	Kecamatan Sampang

Sumber: Dikembangkan dari Kabupaten Sampang, 2013

Seperti yang terlihat pada Tabel 1.1, penyebaran objek wisata di Kabupaten Sampang bukan hanya berada di daerah dataran akan tetapi juga berada di kepulauan yaitu wisata religi Situs Makam Bangsacarah Dan Raga Patmi yang berada di Kecamatan Mandangin. Dari 23 objek wisata objek wisata

yang berada di Kabupaten Sampang 20 diantaranya berada di daerah selatan Kabupaten Sampang yaitu objek wisata, Goa Lebar, Pantai Camplong, Sumber Welirang, Candin Dan Pulau Madangin, Sumber Omben, Situs Trunojoyo, Situs Ratu Ebu, Situs Sumur Daksan, Makam Panji Laras Dan Sumur Tujuh, Situs Pangeran Santo Merto, Situs Makam Bangsacarah Dan Raga Patmi, Atraksi Sapi Sonok, Pemandian Sumber Otok, Pelabuhan Tanglot, Waduk Klampis, Wisata Garam Pangarengan, Bebek Songkem sementara itu 3 objek wisata berada di daerah selatan yaitu objek wisata Kawasan Hutan Kera Nepa, Air Terjun Toroan, Waduk Nepa.

Potensi Waduk Nepa mulai masuk ke Waduk Nepa kita sudah disuguhi pemandangan sawah yang indah di kanan kirinya. Pemandangan yang indah berupa bangunan waduk nepa yang disekitarnya terdapat pegunungan tonjolan batu cerdas. Kadang-kadang bisa lihat beberapa kera melenggang dengan tenang di tebing-tebing curam tanpa merasa takut jatuh. Saat ini Pemda Sampang belum memasukkan waduk nepa sebagai lokasi/agenda wisata Kabupaten Sampang padahal potensi waduk nepa untuk dijadikan salah satu obyek wisata andalan sangat besar.

Pantai Nepa/kawasan hutan kera merupakan Pantai berpasir yang terletak di Desa Nepa Kecamatan Banyuataas, Kabupaten Sampang. Pantai Nepa berjarak kurang lebih 50 km dari pusat kota Sampang dengan waktu tempuh 50 menit. Pantai Nepa/kawasan hutan kera adalah salah satu pantai yang masih menyimpan keindahan alam serta masih sangat asli. Suasana pantai yang masih tenang ditemani suara deburan ombak, merupakan salah satu daya tarik wisata bagi anda

yang menyukai ketenangan. Walaupun belum dioptimalisasi potensinya oleh pemerintah setempat namun tak jarang ada banyak wisatawan yang berdatangan untuk menikmati suasana di Pantai Nepa. Selain suara ombak sesekali anda akan ditemani oleh suara kera dari atas pepohonan dimana tak jauh dari pantai, bisa dilihat Gerbang Hutan Kera Nepa yang masih menjadi kawasan dari Pantai Nepa ini. Hutan Kera ini juga yang menjadi daya tarik utama agar banyak wisatawan yang mengunjungi pantai ini

Suatu keindahan tersendiri yang ditawarkan kawasan obyek wisata Hutan Kera Nepa, wisatawan akan dituntun untuk melihat pemandangan alam sekitar Pantai dan lautan lepas, melihat matahari terbit (*Sunrise*), menyusuri sungai dan hutan cagar alam seluas 1 Ha dengan perahu nelayan untuk melihat pemandangan hutan mangrov dan melihat satwa kera pada habitatnya. Keunikan lain yang dapat dilihat dan dibuktikan para wisatawan adalah perilaku kera dikawasan hutan yang jinak dan mereka merupakan kera pemakan jagung tua mentah, di hutan ini terdapat dua kelompok kera yang menempati dua bagian dari kawasan hutan yaitu sebelah utara dan selatan yang di batasi dengan sebuah kayu yang dianggap sebagai tugu pembatas masing-masing kelompok kera tidak akan menyeberangi / melewati daerah perbatasan tersebut kecuali ada kera yang sakit atau membutuhkan pertolongan untuk melahirkan. Terkait dengan mitos yang ada dari masyarakat sekitar, hutan ini merupakan tempat berpijaknya manusia pertama kali yang membabat alas pulau Madura bernama Bendoro Gong (pada abad XII-IX).

Keunikan dari Pantai Toroan adanya air terjun menuju pantai. Selain di lokai Pantai Toroan ini juga bisa disaksikan matahari terbit (*sunrise*) dan matahari terbenam (*sunset*). Dan di Pantai Toroan memiliki tebing-tebing bebatuan yang mengelilingi pantai. Itu akan dapat menambah daya tarik bagi wisatawan. Berikut adalah data pengunjung daya tarik wisata Kabupaten Sampang

Tabel 1.2
Data Pengunjung Wisata Kabupaten Sampang tahun 2013

NO	NAMA OBYEK	JUMLAH	
		Wisman	Wisnus
1	Wisata Pantai Camplong	128	3913
2	Pemandian Sumber Otok		1728
3	Goa Lebar		1788
4	Waduk Klampis		848
5	Hutan Kera Nepa (pantura)		847
6	Aier Terjun Toroan (pantura)		429
7	Situs Ratu Ebu		1235
8	Situs Trunojoyo		636
9	Makam Sayyid Ustman		814
10	Makam dan Sumur Tujuh Panjilaras		464
11	Karang Laut Mandangin		333
12	Kolam Pancing Aji Gunung		1401
13	Waduk Nepa (pantura)		414
Jumlah		128	14850
Rata-rata			1142

Sumber: Dibudparpora Kabupaten Sampang, 2013

Perkembangan sektor wisata di Kabupaten Sampang masih belum merata. Seperti yang terdapat di Tabel 1.2 di tahun 2013 secara umum pengunjung di ke tiga belas objek wisata tersebut rata-rata 1142 wisatawan, Pada lima wisata yang paling sering dikunjungi oleh pengunjung yaitu Wisata Pantai Camplong, Goa Lebar, Pemandian Sumber Otok, Kolam Pancing Aji Gunung, dan situs Trunojoyo lokasinya pun berada di Sampang daerah bagian selatan. Sedangkan di tiga wisata bagian pantura masih rendah. Dari 13 objek wisata di Kabupaten

Sampang di tahun 2013 jumlah kunjungannya 14850 wisatawan dan di 3 objek wisata di daerah pantura (Pantai Utara) di tahun 2013 jumlah pengunjungnya 1690 wisatawan melihat dari data Tabel 1.2 tahun 2013 bahwa permintaan pariwisata di daerah pantura masih sangat rendah dan perkembangannya pun masih belum merata. Itu menjadi peluang pemerintah untuk mengembangkan sektor pariwisata agar permintaan pariwisata di pantura meningkat.

Dalam pembangunan pariwisata diperlukan langkah-langkah terpadu dalam menyelenggarakan kegiatan kepariwisataan, guna peningkatan mutu lingkungan serta warisan budaya. Dalam kaitannya ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pariwisata untuk menentukan seseorang untuk membeli jasa atau mengunjungi objek wisata yaitu (a) lokasi, (b) objek dan daya tarik wisata, (c) pelayanan, (d) fasilitas, (e) keamanan, (f) citra, (g) harga, (*Mendlik* 1980). Sedangkan menurut *Jacson* (1989) melihat bahwa faktor penting yang menentukan permintaan pariwisata yaitu (a) jumlah penduduk, (b) kemampuan finansial, (c) waktu senggang yang dimiliki, (d) sistem transportasi (e) pelayanan, (f) harga, (g) fasilitas, (h) Keamanan, (i) objek dan daya tarik wisata.

Seiring dengan meningkatnya permintaan pariwisata di daerah tersebut akan berdampak positif terhadap sektor perekonomian, perorangan (individu) usaha kecil menengah, perusahaan swasta, dan sektor pemerintah. Dengan meningkatnya pengunjung objek wisata tersebut maka permintaan akan kebutuhan pariwisata akan meningkat juga seperti warung makan, penginapan, penjualan

souvenir dan lain-lain sehingga akan membuka lapangan pekerjaan dan akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Negara lebih khususnya pemerintah daerah tempat objek itu berada juga mengalami dampak yang positif dengan adanya peningkatan pengunjung akan mendapat pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata. Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu dan swasta.

Ditinjau dari segi ekonomi, kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah yang bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung. Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha kecil ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Dari segi sosial, dimana kegiatan pariwisata akan memperluas kesempatan tenaga kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana maupun dari sektor usaha yang langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan kepariwisataan. Dari segi budaya, pariwisata merupakan sarana untuk memperkenalkan alam dan kebudayaan daerah tujuan wisata, meningkatkan pengalaman dan cinta terhadap tanah air dan memperluas cakrawala pandangan pribadi terhadap nilai-nilai kehidupan. Dengan sarana inilah dapat mendorong kreativitas rakyat dalam menggali dan meningkatkan serta melestarikan seni budaya daerahnya.

Dalam upaya meningkatkan peranan pariwisata bagi pembangunan, dengan melihat keunikan objek wisata yang ada, di pantura Kabupaten Sampang

maka perlu dikembangkan dengan optimal agar permintaan pariwisata semakin meningkat salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pariwisata. Seperti, Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW), Pelayanan, Harga, Fasilitas, dan Keamanan (Suwanto, 1997).

Karenanya penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan pariwisata ini sangatlah perlu dilakukan sebagai upaya mengoptimalkan pengelolaan pariwisata yang ada di Kabupaten Sampang. Berdasarkan permasalahan tersebut, pemilihan variabel ODTW, pelayanan, harga, fasilitas, dan keamanan untuk mengukur sejauh mana dampak kelima variabel tersebut terhadap jumlah permintaan pariwisata dan variabel mana yang dominan terhadap permintaan pariwisata maka penulis tertarik untuk menganalisis dan melakukan penelitian yang berjudul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN PARIWISATA DI DAERAH PANTURA KABUPATEN SAMPANG” (Studi Kasus Wisata Pantai Nepa, Waduk Nipa, dan Air Terjun Toroan).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh faktor obyek dan daya tarik wisata (ODTW), pelayanan, harga, fasilitas, dan keamanan terhadap permintaan pariwisata di daerah pantura Kabupaten Sampang?
2. Variabel apakah yang berpengaruh dominan terhadap permintaan pariwisata di pantura Kabupaten Sampang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor obyek dan daya tarik wisata(ODTW), pelayanan, harga, fasilitas, dan keamanan terhadap permintaan pariwisata di pantura permintaan Kabupaten Sampang.
2. Untuk mengetahui variabel dominan terhadap permintaan pariwisata di pantura Kabupaten Sampang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian mengenai Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Sektor Pariwisata di Kabupaten Sampang di antara lain :

1. Bagi peneliti
 - a. Untuk mengetahui sejauh mana persamaan dan perbedaan yang tampak antara teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktek di lapangan.
 - b. Merupakan usaha belajar yang praktis dari hasil penelitian atau riset yang telah diperoleh di bangku kuliah.
2. Bagi Pemerintah
 - a. Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan yang diambil berkaitan dengan potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Sampang
 - b. Dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan potensi daerah, supaya pertumbuhan ekonomi di daerah Kabupaten Sampang menjadi lebih baik

1.5 Sistematis Skripsi

Penulisan skripsi disusun untuk menguraikan ide pokok pada masing-masing bab yang satu dengan bab yang lainnya. Maka secara ringkas penulisan skripsi.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran ringkas mengenai keseluruhan aspek yang akan dibahas dan skripsi, yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematis penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai tentang teori-teori yang dapat melatar belakangi penelitian ini, dimana landasan teori ini diperoleh dari masa perkuliahan maupun literatur-literatur yang dapat di jadikan dasar pedoman penelitian. Bagian selanjutnya mengenai tinjauan pustaka terdapat penelitian sebelumnya yang menjelaskan letak persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sebelumnya dan penelitian yang dilakukan penulis. Bagian dari bab 2 ini adalah bagian model analisis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang metode penelitian yang menjelaskan tentang bagaimana penelitian ini dilaksanakan, yaitu tentang pendekatan identifikasi variable, definisi operasional variable, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data, dan teknis analisis

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelian. Pembahasan dimulai dari mendiskripsikan masalah studi secara umum Kabupaten Sampang dan kecamatan-kecamatan didalamnya, kemudian dilanjutkan dengan hasil deskripsi mengenai gambaran karakteristik perekonomian ditiap kecamatan, sektor pariwisata ditiap kecamatan dan pertumbuhan ekonomi daerah untuk mendukung perekonomian di Kabupaten Sampang. Bagian terakhir dalam bab ini berupa pembahasan tentang permasalahan dengan berdasarkan data yang ada, serta menganalisisnya dengan teknik analisis yang sudah ada.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan skripsi ini, dimana bab ini terdiri dari kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang diberikan oleh penulis.